Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

MENURUNNYA SEMANGAT GOTONG ROYONG DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL MAHASISWA

Adven Seven Rejeki Napitupulu[1], Alya Nisma Fadhila Harahap[2], Khairunisa Zahwa[3], Merry Ratnasari Zai[4], Setia Sinaga[5]
[1-5] Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia.
E-mail: advennapit.4243121049@mhs.unimed.ac.id, alyaharahap.4243121002@mhs.unimed.ac.id, khrnsazhw.4243121027@mhs.unimed.ac.id, merryzai.4243121054@mhs.unimed.ac.id, setiasinaga.4243121056@mhs.unimed.ac.id

ABSTRAK

Penurunan semangat gotong royong di lingkungan tempat tinggal mahasiswa menjadi fenomena sosial yang semakin terlihat dan memengaruhi kebersihan, keharmonisan, serta interaksi antar penghuni. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan melemahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan gotong royong, menganalisis pengaruh individualisme dan penggunaan teknologi, serta mendeskripsikan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kebersamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pemilik kos serta mahasiswa penghuni kos di Jalan Belat No. 98, Medan Tembung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat gotong royong menurun akibat padatnya aktivitas akademik, kebutuhan istirahat, minimnya interaksi sosial, serta meningkatnya penggunaan gadget yang mengurangi komunikasi langsung. Selain itu, lemahnya rasa memiliki terhadap lingkungan turut memperburuk rendahnya partisipasi. Temuan ini menegaskan bahwa perubahan gaya hidup mahasiswa dan kurangnya koordinasi kegiatan berdampak langsung pada menurunnya implementasi nilai gotong royong dan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Gotong Royong; Mahasiswa; Interaksi Sosial; Pancasila

ABSTRACT

The decline in community spirit among students living in student housing has become a growing social phenomenon that affects cleanliness, harmony, and interactions among residents. This study aims to identify the factors that cause the decline in student participation in community activities, analyze the influence of individualism and technology use, and describe the level of student involvement in community activities. This study uses a qualitative descriptive approach through interviews, observations, and documentation of boarding house owners and student residents at Jalan Belat No. 98, Medan Tembung. The results show that the spirit of mutual cooperation has declined due to busy academic activities, the need for rest, minimal social interaction, and increased use of gadgets that reduce direct communication. In addition, a weak sense of belonging to the environment further exacerbates low participation. These

Article History
Received: November 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

findings confirm that changes in students' lifestyles and a lack of coordination of activities have a direct impact on the decline in the implementation of mutual cooperation and Pancasila values in everyday life.
***Keywords**: Mutual Cooperation; University Students; Social Interaction; Pancasila*

PENDAHULUAN

Budaya khas Indonesia yang sangat kaya akan nilai luhur hingga saat ini adalah gotong royong. Ciri khas dan identitas nasional dapat dilihat dari kebudayaan, yang berupa aktivitas, hidup atau kebiasaan sekelompok orang yang disepakati dan dilakukan secara bersama. Pancasila yang digunakan sebagai filosofi dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat diterapkan dalam praktik hidup seperti bergotong royong yang terdapat dalam sila Pancasila (Ningsih et al., 2023). Dengan berkembangnya zaman, semangat gotong royong dalam masyarakat makin memudar. Perubahan besar yang terjadi dapat dilihat pada pola pikir dan juga gaya hidup masyarakat yang disebabkan karena era globalisasi dan modernisasi (Shandy et al., 2025).

Ada beberapa faktor penyebab menurunnya semangat gotong royong dikalangan masyarakat, diantaranya: 1) jarangnya masyarakat hadir dalam kegiatan kerja bakti karena kesibukan sehari-hari, 2) tenaga manusia kurang dibutuhkan lagi karena semakin canggihnya teknologi, 3) sudah semua kegiatan pembangunan ditanggugjawabi oleh pemerintah yang membuat masyarakat menjadi malas untuk ikut kerja bakti (Khamidah & Firman., 2022).

Melemahnya nilai gotong royong ini juga diakibatkan oleh perubahan sosial di era globalisasi. Adanya pendatang baru di masyarakat membuat kehidupan lingkungan lebih beragam orang-orangnya sehingga masyarakat cenderung lebih mementingkan diri sendiri. Kehidupan yang modern dan kepentingan mencari ekonomi juga membuat masyarakat lebih fokus pada kebutuhan pribadi sehingga rasa kepedulian antar sesama berkurang. Melemahnya pendidikan karakter dan menurunnya solidaritas juga dapat meningkatkan kurangnya kebersamaan sesama masyarakat (Rifaldi et al., 2025). Kehidupan modern membuat teknologi dan digitalisasi yang semakin kuat masuk ke dalam kehidupan. Digitalisasi ini memang mempermudah masyarakat dalam beraktivitas seperti berkomunikasi dari jarak jauh, namun ada juga dampak negatifnya, di mana masyarakat jadi jarang berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini menyebabkan turunnya semangat masyarakat dalam bergotong royong (Mulyasari et al., 2025).

Di masa kini, terutama dikalangan mahasiswa nilai gotong royong mulai menurun. Sementara jika dilakukan aktivitas gotong royong, mahasiswa seharusnya belajar untuk saling mendukung, bekerja sama, saling menghargai demi menjalin solidaritas. Dampak menurunnya semangat gotong royong di kalangan mahasiswa yaitu perubahan zaman dimana muncul berbagai penggunaan teknologi digital yang semakin melekat dikehidupan mahasiswa sehingga membuat mereka kurang berinteraksi dan nilai gotong royong dalam lingkungan sosial melemah. Contohnya melalui penggunaan AI, mahasiswa beranggapan tugas bisa dilakukan dengan AI sehingga kerja kelompok tidak lagi diperlukan. Kemudian ada dampak pada nilai individualistis. Arti individualistis ini ialah gaya hidup yang memprioritaskan keuntungan, keleluasaan, dan kesenangan diri sendiri. Nilai individualistis ini juga dikaitkan dengan sifat egois dan kurang peduli (Mulyasari et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan alasan di balik menurunnya semangat gotong royong antar mahasiswa di lingkungan tempat tinggal mereka dan untuk mengeksplorasi bagaimana perubahan perilaku ini memengaruhi interaksi sosial mereka. Beberapa studi sebelumnya telah membahas gotong royong di masyarakat secara umum, namun penelitian yang

fokus pada penurunan semangat gotong royong di kalangan mahasiswa yang tinggal di kawasan perkotaan masih terbatas.

Sebagai cakupan penelitian, studi ini berfokus pada perilaku serta keikutsertaan mahasiswa yang tinggal di lingkungan kos dalam kegiatan gotong royong. Penelitian ini tidak meliputi praktik gotong royong di area kampus maupun di luar tempat tinggal mahasiswa. Kemudian, penelitian ini juga menyampaikan berupa pemahaman bersifat teori mengenai perubahan budaya sosial di kalangan mahasiswa pada era teknologi dan temuan ini dapat dimanfaatkan oleh pemilik kos dan pengurus lingkungan untuk meningkatkan kembali keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan gotong royong. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian mengenai perubahan pola gotong royong pada mahasiswa serta memperdalam literatur terkait perubahan cara berinteraksi sosial di era kekinian.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami secara langsung situasi menurunnya semangat gotong royong di tempat tinggal mahasiswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Jl. Belat No. 98, Sidorejo Hilir, Medan Tembung, Sumatra Utara yang dilaksanakan pada bulan November 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menetap di lingkungan kos tempat penelitian dilakukan. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria yang dianggap paling mengetahui masalah penelitian. Sampel terdiri dari:

- Bapak kos sebagai pihak yang memahami perilaku gotong royong dari waktu ke waktu
- 1 mahasiswa (penghuni kos), sebagai informan utama yang merasakan langsung dinamika interaksi sosial dan kegiatan gotong royong.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analis data menggunakan kualitatif model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui 3 tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

ini menggunakan jenis penelitian survey. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lingkungan dan Pola Interaksi Penghuni

Observasi menunjukkan bahwa lingkungan kos dihuni oleh mahasiswa yang terlibat dalam banyak tugas akademik. Interaksi antar penghuni biasanya hanya berupa sapaan singkat, tanpa adanya kegiatan rutin yang mendorong kebersamaan. Ruang bersama seperti halaman depan, dapur, dan area parkir sering kali kotor karena kurangnya upaya bersama dari para penghuni.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Gotong Royong

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengakui bahwa mereka jarang terlibat dalam kegiatan gotong royong. Frekuensi kegiatan gotong royong yang dulunya diadakan secara teratur telah menurun dalam beberapa bulan terakhir. Mahasiswa menyebutkan jadwal akademik yang padat dan kebutuhan untuk beristirahat sebagai alasan utama keterlibatan mereka yang terbatas.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Informan

Temuan	Mahasiswa	Pemilik Kos
Frekuensi gotong royong	Hampir tidak pernah ikut	Kegiatan semakin jarang
Respons terhadap lingkungan kotor	Melapor, jarang inisiatif	Mengharapkan kesadaran penghuni
Interaksi sosial	Sangat minim	Menurun dibanding sebelumnya
Hambatan	Kesibukan, lelah, penggunaan gadget	Jadwal mahasiswa tidak sinkron
Pendapat tentang gotong royong	Penting tetapi sulit dilakukan	Sangat penting untuk lingkungan

Faktor Penyebab Menurunnya Semangat Gotong Royong

Data menunjukkan beberapa faktor dominan, yaitu:

1. aktivitas akademik mahasiswa yang padat,
2. penggunaan gadget yang meningkat menyebabkan berkurangnya interaksi langsung,
3. rasa memiliki terhadap lingkungan kos yang menurun,
4. kurangnya koordinasi dan jadwal gotong royong yang jelas,
5. gaya hidup individualisme.

PEMBAHASAN

Menurunnya Partisipasi Kolektif dalam Kegiatan Sosial

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa tergolong rendah dalam kegiatan gotong royong. Situasi ini sejalan dengan temuan Rifaldi et al. (2025), yang menunjukkan bahwa modernisasi dan fokus pada kepentingan individu telah menyebabkan penurunan kesadaran kolektif. Dalam konteks lingkungan tempat tinggal mahasiswa, sifat sibuk kehidupan akademik merupakan faktor signifikan yang mengalihkan perhatian dari kegiatan sosial ke kebutuhan individu.

Individualisme dan Minimnya Interaksi sebagai Pemicu Penurunan Gotong Royong

Interaksi antar penghuni yang minim memperkuat perilaku individualistis. Penggunaan gadget mempengaruhi masalah ini, seperti yang ditemukan oleh Mulyasari et al. (2025) bahwa teknologi mengurangi interaksi sosial tatap muka, yang mengakibatkan penurunan kebiasaan bergotong royong. Bukti dari lapangan mendukung pengamatan ini: mahasiswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu sendirian dan jarang berinteraksi dengan penghuni kos lainnya.

Menurut teori solidaritas sosial Durkheim, melemahnya hubungan sosial menyebabkan penurunan kohesi sosial (Fathoni, 2024). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian: seiring berkurangnya interaksi, motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kolektif pun menurun.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Rendahnya Rasa Memiliki terhadap Lingkungan Tempat Tinggal

Kurangnya upaya untuk menjaga kebersihan mencerminkan melemahnya rasa memiliki terhadap lingkungan kos. Banyak mahasiswa cenderung melaporkan masalah hanya ketika fasilitas rusak atau kotor, daripada aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah. Perilaku ini menandakan penurunan praktik kerja sama gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sudut pandang Pancasila, khususnya sila kelima, situasi ini menyimpang dari nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Berpartisipasi dalam kerja sama gotong royong seharusnya mencerminkan esensi keadilan sosial untuk memastikan kenyamanan bersama.

Peran Pemilik Kos dalam Menggerakkan Kolektivitas

Pemilik kos berperan dalam mendorong inisiatif keikutsertaan kegiatan gotong royong; namun, mereka menghadapi tantangan karena mahasiswa sering tidak hadir. Studi menunjukkan bahwa koordinasi yang kurang terencana merupakan faktor utama yang berkontribusi pada berkurangnya partisipasi. Hal ini sejalan dengan teori modal sosial Putnam, yang menekankan pentingnya kerangka kerja sosial dan koordinasi dalam mengembangkan upaya kolektif (Khairulyadi et al., 2024).

Implikasi terhadap Nilai Gotong Royong dan Pancasila

Penurunan semangat gotong royong tidak hanya mencerminkan perubahan perilaku, tetapi juga perubahan nilai sosial. Ketika partisipasi kolektif menurun, implementasi nilai Pancasila, terutama Sila ke-3 dan Sila ke-5 tidak terlaksana secara optimal.

Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai agen perubahan perlu kembali membangun kebiasaan kebersamaan melalui kegiatan kecil yang rutin, seperti membersihkan lingkungan atau interaksi sosial sederhana, sebagai upaya revitalisasi tradisi gotong royong.

Solusi Menghidupkan Kembali Semangat Gotong Royong
Solusi Berdasarkan Butir-Butir Sila ke-5

1. Mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan

Mengadakan jadwal bersih-bersih mingguan yang dikerjakan bersama, bukan per kamar. Pemilik kos membuat peraturan mahasiswa wajib semua ikut kegiatan gotong royong untuk membentuk kebiasaan positif. Salah satu cara agar mahasiswa ikut dalam kerja bakti yaitu membuat grup WhatsApp untuk berkoordinasi supaya rasa kebersamaannya muncul. Disini bisa saling mengingatkan untuk ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih tanpa menghakimi satu sama lain. Kemudian mengadakan kegiatan kecil seperti “ngopi bareng setelah bersih-bersih” biar suasana kekeluargaan terbentuk. Dari sini mahasiswa bisa berinteraksi dan dapat menjalin hubungan kekeluargaan antara penghuni kos.

2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama

Pada kerja bakti bersama di lakukan pembagian tugas yang adil secara merata. Mahasiswa wajib saling membantu satu sama lain supaya pekerjaan cepat selesai. Jika ada mahasiswa yang tidak bisa ikut, maka ia wajib mengganti jadwalnya di minggu berikutnya agar tidak ada yang merasa dirugikan. Ini juga cara untuk menghindari ketidakadilan dalam kegiatan tersebut.

3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban

Mahasiswa mempunyai hak dan kewajiban untuk tinggal di kos selama waktu yang di tentukan. Setiap mahasiswa memiliki hak untuk menikmati lingkungan kos yang bersih, nyaman dan indah, dan juga punya kewajiban untuk membersihkannya. Untuk bisa saling menjaga kebersihan itu di buat aturan bersama yang wajib di ikuti semua orang. Aturan sederhana

misalnya ”yang memakai, yang menjaga”. Contoh: Setelah masak wajib bersihkan kompor & meja.

4. Menghormati hak orang lain

Mahasiswa tidak boleh membuang sampah sembarangan atau meninggalkan barang yang sudah kotor yang akan menggangu kenyamanan penghuni lain. Dalam penggunaan fasilitas bersama seperti dapur, kamar mandi, jemuran dan lain-lain, dengan mematuhi aturan tanpa menghambat orang lain. Ini juga merupakan bentuk partisipasi dalam menghargai hak bersama agar tercipta keseimbangan tanggung jawab bersama.

5. Menghindari perbuatan yang merugikan kepentingan umum

Mahasiswa tidak menunda jadwalnya untuk membersihkan lingkungan kos karena mengakibatkan area kos menjadi kotor. Dilarang juga menumpuk sampah di kamar atau wilayah sekitar kos agar tidak membuat ruangan menjadi bau dan menimbulkan ketidaknyamanan. Jika ada mahasiswa yang melakukan hal tersebut maka diberikan teguran dengan cara yang baik dan halus.

6. Kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kembali semangat gotong royong

Sebagai upaya lanjutan untuk peneliatan ini, peneliti melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada mahasiswa. Sosialisasi tersebut meliputi beberapa penjelasan yaitu:

- Penyampaian mengenai penyebab menurunnya semangat gotong royong pada mahasiswa
- Menjelaskan dampak yang terjadi ketika menurunnya semangat gotong royong pada mahasiswa
- Memberikan solusi atau ajakan agar meningkatnya semangat gotong royong di lingkup mahasiswa



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Revitalisasi Semangat Gotong Royong di Lingkungan Kos Mahasiswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa menurunnya semangat mahasiswa dalam bergotong royong disebabkan karena a) jadwal kuliah dan tuntutan tugas yang padat sehingga mahasiswa tidak memiliki waktu luang untuk ikut serta kegiatan gotong royong; b) adanya aktivitas pribadi dan penggunaan gadget yang berlebihan; c) menurunnya interaksi antara mahasiswa dengan penghuni kos lain sehingga rasa kepedulian dan solidaritas pun ikut memudar. Dari penyebab tersebut dapat diberikan solusi dengan membuat peraturan melakukan bersih-bersih sekali seminggu untuk membentuk kebiasaan positif mahasiswa, memberikan apresiasi atau hadiah sederhana kepada mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan dan selama kegiatan dilarang menggunakan gadget agar kegiatan berjalan lancar. Melakukan gotong royong dengan cara membagi tugas secara adil agar tidak ada yang merasa dirugikan. Membuat aturan bersama mengenai dilarangnya membuang sampah sembarangan dan merusak

fasilitas kos. Dari solusi tersebut dapat meningkatkan semangat gotong royong khususnya di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Fathoni, T. (2024). Konsep Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Modern perspektif Émile Durkheim: The Concept of Social Solidarity in Modern Society: Émile Durkheim's Perspective. *Journal of Community Development and Disaster Management*, *6*(2), 129–147.

Khairulyadi, Bukhari, Arrahyu, N. (2024). Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha (Studi pada Perusahaan Multilevel Marketing, Tiens Group di Kota Banda Aceh). *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, 3(2): 239-245

Khamidah, I. N., & Firman. (2022). Pergeseran nilai gotong royong pada masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Dalam *Fourth Conference on Research and Community Services: Transformasi Pendidikan Berbasis Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Era Merdeka Belajar* (hlm. 667–676). STKIP PGRI Jombang.

Mulyasari, E., Zulhimawati, N. R., Fadillah, A. N., Ulinmuha, M. Z., Kholilurrohman, M. Z., Salsabila, S. W., Aprhodita, F. Y., & Ramadhani, S. A. (2025). *Revitalisasi nilai-nilai gotong royong pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila: Strategi penguatan modal sosial di era individualistis*. Jurnal Mediasi, 4(2), 285–300.

Ningsih, P. W., Tinambunan, D. R., Azzahra, A., & Yunita, S. (2023). Pelaksanaan Gotong Royong di Era Globalisasi (Studi Kasus di Desa Bah Tobu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun). *Journal on Education,* 5(4).

Rifaldi, M. N., Hidayatissalam, A. S., & Turnip, K. D. (2025). Lunturnya nilai gotong royong di era globalisasi. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 2(2), 1–15.

Shandy, M. A. G., Soesanto, E., & Faizal, A. (2025). Menghidupkan kembali semangat gotong royong di era modern agar mengembalikan nilai-nilai kebersamaan untuk menyatukan masyarakat Indonesia. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 3(1), 78–89.